

Pemilihan Metode Akuntansi R&D dan Penghematan Pajak: Studi Empiris di Indonesia pada Era Covid-19 Era Vuca

Marcellina Vera Puspitasari^{1*}, Dielanova Wynni Yuanita², Christine Novita Dewi³

Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

Marcellina.puspitasari@students.ukdw.ac.id, dielanova@staff.ukdw.ac.id,

christine_n_dewi@staff.ukdw.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 4 September 2022

Disetujui : 13 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study examines the accounting method of expenditures for research and development by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses the periode before and during the Covid-19 pandemic. This study uses Positive Accounting Theory and Contingency Theory as the basis for developing hypotheses with a sample of 168 obtained from 56 companies in Indonesia as one of the countries adopting International Financial Reporting Standards (IFRS) with a research period of 2018-2020. This study uses a regression test with research result showing that in the conditions of the Covid-19 pandemic with high uncertainty and limited information, the intensity of companies to capitalize on research and development expenditures is smaller than before the Covid-19 pandemic. This study provides an overview for companies in making decisions regarding the accounting treatment of expenditures for research and development, especially in conditions of uncertainty and limited information.

Keywords: *accounting methods; capitalization; Contingency Theory; Positive Accounting Theory; research and development*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terdapat komponen pengeluaran berupa pengeluaran untuk riset dan pengembangan. *International Accounting Standard* (IAS) No. 38 menjelaskan pengeluaran untuk riset dapat diperlakukan sebagai beban dan pengeluaran untuk pengembangan dengan kriteria tertentu dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Perlakuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Ismail, Adwan dan Stittle, 2018; Monahan, 2005; Zéghal dan Maalou, 2011). Di sisi lain tidak banyak perusahaan yang menjelaskan secara rinci dalam laporan keuangan terkait perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan perusahaannya.

Ravselj dan Aristovnik (2019) telah melakukan penelitian terkait perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan dilihat dari sudut pandang nilai perusahaan. Dugan, *et al* (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa pengeluaran untuk riset dan pengembangan yang diperlakukan sebagai investasi memiliki dampak jangka panjang bagi pendapatan operasi perusahaan. Penelitian terdahulu berfokus pada nilai perusahaan sedangkan terdapat aspek lain yang juga penting bagi perusahaan yaitu perpajakan. Pajak memiliki dampak yang kuat terhadap kegiatan operasi perusahaan (Grubert dan Mutti, 1991).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang (2016) dikembangkan dalam penelitian ini. Wang (2016) menyatakan bahwa rasio kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang tinggi cenderung rendah dan sebaliknya, rasio kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang rendah cenderung tinggi. Penelitian Wang (2016) didasarkan pada *Chinese Accounting Standards* (CAS) sehingga kurang merepresentasikan negara-negara di dunia yang sebagian besar

mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dari 195 negara di dunia, sebanyak 166 negara telah mengadopsi IFRS (Worldmeter, 2021; IFRS, 2021), sehingga 85% negara di dunia adalah pengadopsi IFRS.

Beberapa hal berikut ini merupakan alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan dapat berpengaruh besar dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan. Kedua, penelitian terdahulu hanya berfokus pada dampak kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan (Dinh, Kang dan Schultze, 2015; Cazavan-Jeny dan Jeanjean 2006; Mazzi, *et al*, 2019; Chen dan Shi, 2013). Penelitian terdahulu belum banyak mempertimbangkan perlakuan akuntansi untuk pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan. Penelitian ini akan melihat dari dua sisi perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan baik dibebankan maupun dikapitalisasi. Ketiga, penelitian ini dilakukan ketika terjadi pandemi Covid-19 sehingga tingkat ketidakpastian kondisi suatu perusahaan sangat tinggi. Di sisi lain pengeluaran untuk riset dan pengembangan juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipastikan oleh perusahaan sehingga hal ini menjadi sebuah ketidakpastian yang dilakukan pada kondisi yang tidak pasti. Perlakuan akuntansi yang berbeda-beda terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan berdampak pada perbedaan tingkat ketidakpastian manfaat ekonomi dimasa depan (Gong dan Wang, 2016). Penelitian ini akan mengkaji perlakuan akuntansi terhadap hal tersebut. Kondisi pandemi Covid-19 memberi kesempatan untuk melakukan penelitian dalam kondisi normal dan dibandingkan dengan situasi pandemi Covid-19 yang merupakan situasi *uncertainty*. Pada situasi yang tidak pasti tersebut, terdapat berbagai keterbatasan. Dalam *Contingency Theory* menyatakan bahwa tidak ada metode akuntansi yang paling tepat yang dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan (Otley, 1980). Hal tersebut disebabkan karena kondisi setiap perusahaan baik internal maupun eksternal berbeda dan sangat bervariasi. Perusahaan perlu menentukan metode akuntansi yang akan digunakan sesuai dengan keperluan dan kondisi perusahaan. Penelitian ini akan melihat pemilihan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan dalam dua kondisi tersebut. Keempat, penelitian ini melakukan pengujian pada perusahaan yang beroperasi di negara yang mengadopsi IFRS. Sebagian besar negara di dunia mengadopsi untuk diterapkan dalam standar akuntansi menjadikan laporan keuangan perusahaan akan lebih mudah dibandingkan (Dugan, *et al* 2019). Penelitian ini mengambil sampel salah satu negara yang mengadopsi IFRS untuk merepresentasikan negara-negara yang mengadopsi IFRS.

Penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wang (2016) dalam beberapa hal berikut. Pertama, penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan di Indonesia yang adalah salah satu negara pengadopsi IFRS. Tujuan dari pengambilan sampel tersebut adalah agar dapat merepresentasi negara-negara yang mengadopsi IFRS. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam dua kondisi yang berbeda yaitu ketika sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 masih berlangsung. Dua kondisi tersebut disajikan dalam rangka melihat ada tidaknya pengaruh kondisi pandemi Covid-19 terhadap perlakuan akuntansi yang digunakan pada pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Peneliti akan mengadopsi model penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang (2016).

Mengacu pada *Positive Accounting Theory* milik Wats dan Zimmerman (1978) dalam hipotesis *political costs*, sektor politik berpotensi mengintervensi perusahaan. Intervensi pemerintah bukan hal yang menarik bagi perusahaan. Salah satu hal yang berpotensi menarik perhatian pemerintah adalah komponen laba bersih pada laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengurangi potensi intervensi pemerintah adalah dengan memilih metode akuntansi yang akan mencerminkan laba bersih yang seminimal mungkin. Hal tersebut berimplikasi pada besarnya pajak terutang perusahaan. Menurut *Positive Accounting Theory* manajer cenderung ingin meminimalisasi jumlah pajak terutang. Pembayaran pajak yang semakin minim berdampak pada meningkatnya likuiditas perusahaan (Yuanita, *et al*, 2020). Fenomena tersebut juga berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang bagi sebagian perusahaan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan. Demi menjaga likuiditas salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode akuntansi untuk pengeluaran riset dan pengembangan dalam rangka meminimalkan laba bersih yang berdampak pada minimnya pajak terutang perusahaan.

STUDI LITERATUR

Positive Accounting Theory



Positive Accounting Theory milik Watts dan Zimmerman (1990) merumuskan tiga hipotesis utama yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak hutang dan hipotesis biaya politik. Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa manajemen cenderung lebih menyukai standar akuntansi yang akan mencerminkan pendapatan yang besar. Semakin besar pendapatan maka bonus yang diterima akan semakin besar. Hipotesis ini mengarah pada hubungan antara manajemen dan pemilik. Hipotesis ini kemudian tidak lagi relevan karena tidak semua bonus yang diterima oleh manajemen didasarkan pada besar kecilnya pendapatan. Hipotesis kedua adalah hipotesis kontrak utang. Pada hipotesis ini menjelaskan bahwa manajemen cenderung lebih menyukai standar akuntansi yang akan mencerminkan pendapatan yang besar. Dalam hipotesis ini Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa semakin besar pendapatan maka rasio utang semakin kecil atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang meningkat. Kondisi tersebut memberikan kelegaan bagi manajemen karena akan terhindar dari konsekuensi-konsekuensi yang akan timbul jika rasio utang minimum tidak dapat ditepati. Hipotesis ini cenderung mengarah pada hubungan antara manajemen dan kreditur. Hipotesis rasio biaya politik bertolak belakang dengan dua hipotesis lainnya. Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajemen cenderung lebih menyukai standar akuntansi yang akan mencerminkan pendapatan yang kecil. Kondisi tersebut dilakukan oleh manajemen agar perusahaan tidak menarik perhatian pemerintah yang akan berdampak pada tingginya intervensi pemerintah dan tingginya biaya politik. Biaya politik dalam penelitian adalah besarnya pajak terutang. Hipotesis ini cenderung mengarah pada hubungan antara manajemen dan pemerintah. Penelitian ini berfokus pada hipotesis ketiga yaitu hipotesis biaya politik dengan mempertimbangkan pada perspektif perpajakan.

Teori Kontingensi

Contingency Theory yang dikemukakan oleh Otley (1980) menyatakan bahwa tidak ada metode akuntansi yang paling tepat yang dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi setiap perusahaan sangat kompleks dan bervariasi. Manajemen perusahaan perlu menentukan sendiri metode akuntansi yang sesuai dengan tujuan dan kondisi perusahaan. Tarter dan Hoy (1998) menjelaskan terdapat enam model pengambilan keputusan yaitu *Classical, Administrative, Mixed Scanning, Incremental, Garbage Can dan Political Model*. Pertama *Classical Model*, model ini digunakan pada ruang lingkup kecil, akar masalah dapat diketahui dengan jelas serta didukung dengan kelengkapan informasi. Pengambil keputusan akan mencari cara yang paling tepat agar tujuan dapat tercapai dengan optimal. Kedua *Administrative Model*, model ini digunakan ketika informasi tidak memadai sehingga pengambil keputusan akan memilih jalan keluar yang dapat memberikan kepuasan yang optimal. Ketiga *Mixed Scanning Model*, model ini digunakan ketika informasi tidak memadai, masalah rumit, ketidakpastian tinggi namun masih terdapat petunjuk untuk melakukan membuat keputusan. Pengambil keputusan akan mencari cara yang paling memungkinkan untuk menyelesaikan masalah. Keempat *Incremental Model*, model ini digunakan ketika informasi tidak memadai, masalah rumit, ketidakpastian tinggi dan tidak ada petunjuk yang jelas. Pengambil keputusan akan membandingkan secara berturut-turut sampai menemukan keputusan yang sesuai. Kelima *Garbage Can Model* yang merupakan suatu model ketika pengambil keputusan memilih cara yang kurang masuk akal dalam menyelesaikan masalah. Terakhir *Political Model*, model pengambilan keputusan ketika suatu individu memanipulasi sedemikian rupa sehingga kepentingan pribadinya seolah-olah menjadi kepentingan umum yang harus dicapai. Penelitian ini berfokus pada *Administrative Model*. Model ini menjelaskan bahwa pada saat kondisi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi, maka orang akan melakukan pengambilan keputusan dengan cara memilih jalan keluar yang paling memuaskan. Kaitannya dalam penelitian adalah sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi suatu organisasi.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengeluaran Untuk Riset dan Pengembangan

Pengeluaran untuk riset dan pengembangan merupakan pengeluaran yang memiliki ketidakpastian yang signifikan terkait manfaat dimasa mendatang (Gong dan Wang, 2016). *International Accounting Standard (IAS) No. 38* mengenai *Intangible Assets* menjelaskan bahwa pengeluaran untuk riset dapat dibiayai sebagai beban dan pengeluaran untuk pengembangan dapat dikapitalisasi apabila pengembangan tersebut terindikasi memiliki manfaat ekonomi di

masa depan. Riset tidak dapat memberikan kepastian terkait manfaat ekonomi yang akan diperoleh dimasa mendatang dan pengembangan merupakan bentuk lanjutan dari riset. Jika perusahaan dapat memperkirakan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dimasa mendatang maka pengeluaran untuk pengembangan dapat dikapitalisasi atau diakui sebagai aset. Kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan berdampak signifikan dan sangat kuat terhadap harga saham (Chen, *et al*, 2017; Lev dan Souginannis, 1996; Oswald dan Zarowin, 2007). Di sisi lain, kapitalisasi tersebut berdampak negatif terhadap manfaat dimasa mendatang karena kapitalisasi akan meningkatkan ketidakpastian pendapatan masa depan perusahaan (Cazavan-Jeny, *et al*, 2011; Kothari, *et al*, 2002).

Pengembangan Hipotesis

Pandemi Covid-19 secara drastis meningkatkan tingkat ketidakpastian dalam berbagai sektor di dunia (Caggiano, Castelnuovo dan Kima, 2020). Secara spesifik, pandemi Covid-19 berdampak negatif pada keuangan perusahaan (Shen, *et al*, 2020; Qin, *et al*, 2020). Altig, *et al* (2020) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator yaitu naik turunnya harga saham, ketidakpastian kebijakan, perkiraan pendapatan agregat dimasa mendatang dan ukuran ketidakpastian makro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi lonjakan kenaikan tingkat ketidakpastian pada keempat indikator tersebut yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Menurut hipotesis biaya politik yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990), manajemen akan memilih metode akuntansi yang mampu mengurangi kemungkinan intervensi pemerintah karena semakin besar intervensi pemerintah maka semakin besar biaya politik yang harus dikeluarkan. Dalam hal ini biaya politik adalah pajak terutang perusahaan. Selain itu, manajer perusahaan harus meningkatkan tingkat kas ditangan ketika kondisi pandemi untuk mempertahankan likuiditas perusahaan (Qin, *et al*, 2020). Dalam *Contingency Theory* Tarter dan Hoy (1998) khususnya pada *Administrative Model* menyatakan bahwa dalam kondisi yang tidak pasti dan terbatasnya informasi, para pengambil keputusan akan memilih cara yang paling memungkinkan untuk dilakukan yang dapat memberikan kepuasan yang maksimal. Dalam penelitian terkait perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Kothari, *et al* (2002) menjelaskan bahwa kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan akan meningkatkan ketidakpastian pendapatan masa depan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Cazavan-Jeny, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan berdampak signifikan negatif terhadap performa perusahaan dimasa depan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan manajemen untuk mengakomodasi hal tersebut adalah dengan membebaskan pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Semakin tinggi pembebanan pengeluaran untuk riset dan pengembangan maka semakin tinggi biaya operasi yang berdampak pada turunnya pendapatan bersih perusahaan (Hsu, *et al*, 2013). Turunnya pendapatan bersih akan mereduksi kemungkinan meningkatnya intervensi pemerintah. Selain itu, langkah tersebut juga berdampak pada turunnya jumlah pajak terutang dan dapat meningkatkan jumlah kas ditangan yang dapat membantu menjaga likuiditas perusahaan. Hipotesis yang dirumuskan dalam studi ini adalah terdapat perbedaan intensitas kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan pada perusahaan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

H: Pada kondisi pandemi Covid-19 dengan ketidakpastian tinggi, intensitas perusahaan untuk mengkapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan lebih kecil daripada ketika sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

METODE

Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang atau pihak lain (Sugiyono, 2015). Pengambilan data dilakukan melalui website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan untuk tahun 2018-2020.

2. Perusahaan industri keuangan dikecualikan karena memiliki pola keuangan dan regulasi yang berbeda.
3. Perusahaan mengungkapkan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan.
4. Perusahaan yang memiliki nilai laba positif dalam laporan keuangan.

Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel beserta definisi dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Definisi Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Effective Tax Rate</i>	Tingkat efektivitas pengeluaran untuk pajak penghasilan.	$ETR_1 = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$ $ETR_2 = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Arus kas operasi}}$
2.	Tahun (YR)	Variabel <i>dummy</i> untuk membedakan data kualitatif yaitu terkait tahun pelaporan keuangan.	Angka satu (1) melambangkan tahun ketika pandemi Covid-19 sedang berlangsung yaitu tahun 2020, angka nol (0) melambangkan tahun selain ketika pandemi Covid-19 sedang berlangsung yaitu tahun 2018 dan 2019.
3.	Intensitas Pengeluaran Untuk Riset dan Pengembangan (RDI)	Intensitas besaran pengeluaran untuk riset dan pengembangan terhadap total penjualan.	$RDI = \frac{\text{Pengeluaran untuk R\&D}}{\text{Penjualan}}$
4.	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Variabel yang menyatakan ukuran perusahaan yang dihitung dari logaritma natural dari total aset.	$SIZE = Ln \text{ total aset}$
5.	Laba Operasi yang Disesuaikan Dengan Pengeluaran Untuk Riset dan Pengembangan (OIACRD)	Pengurangan pendapatan operasi perusahaan dengan pengeluaran untuk riset dan pengembangan yang dikapitalisasi.	$OIACRD = \text{Pendapatan Operasi} - \text{Pengeluaran untuk riset dan pengembangan yang dikapitalisasi.}$
6.	Leverage (LEV)	Tingkat utang suatu perusahaan yang diukur dengan membagi total utang dengan total aset.	$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
7.	Tingkat Laba Perusahaan (PROFIT)	Tingkat laba perusahaan (PROFIT) dapat diukur dengan beberapa cara, penulis menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA) untuk mengukur variabel ini. ROA merupakan pembagian antara pendapatan bersih dengan total aset.	$PROFIT = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$
8.	Intensitas Modal (CINT)	Rasio antara aset tetap dan total aset yang diukur dengan membagi antara total aset tetap dengan total aset perusahaan.	$CINT = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$
9.	Intensitas	Rasio antara persediaan dan	$INVINT = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$

Persediaan (INVINT)	total aset yang diukur dengan membagi antara total persediaan dengan total aset.		
10. Rasio Kapitalisasi Pengeluaran untuk riset dan pengembangan	Rasio antara kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan dengan total pengeluaran untuk riset dan pengembangan	$CapRatio = \frac{Kapitalisasi\ pengeluaran\ R\&D}{Total\ pengeluaran\ R\&D}$	=

Desain Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Studi ini menggunakan analisi data *cross sectional* pengujian regresi berganda yang mencerminkan standar BLUE (*Best-Linearity Unbiased Error*).

Model Statistis dan Uji Hipotesis

Model penelitian ini meembangkan model milik Wang (2016) dan Ravselj dan Aristovnik (2019). Penulis menyusun model untuk menguji intensitas kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan pada perusahaan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut

$$CapRatio = \alpha_0 + \sum_{n=1}^2 \beta_1 ETR_{it} * YR_{it} + \beta_2 RDI_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 OIACRD_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 PROFIT_{it} + \beta_7 CINT_{it} + \beta_8 INVINT_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

- CapRatio* =Tingkat kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan
- α_0 =Konstanta
- $\beta_1 ETR_{it} * YR_{it}$ =*Effective tax rate* pada kondisi sebelum dan ketika pandemi Covid-19
- $\beta_2 RDI_{it}$ =Intensitas pengeluaran untuk riset dan pengembangan
- $\beta_3 SIZE_{it}$ =Ukuran perusaan
- $\beta_4 OIACRD_{it}$ =Laba operasi yang disesuaikan dengan pengeluaran untuk riset dan pengembangan
- $\beta_5 LEV_{it}$ =*Leverage*
- $\beta_6 PROFIT_{it}$ =Tingkat laba perusahaan
- $\beta_7 CINT_{it}$ =Intensitas modal
- $\beta_8 INVINT_{it}$ =Intensitas persediaan
- ϵ =*Error*

HASIL

Tabel 2: Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang mengungkapkan pengeluaran untuk riset dan pengembangan	153
Perusahaan yang tidak memenuhi syarat pengujian	(97)
Total perusahaan yang diteliti	56
Total observasi tahun pengamatan 2018-2020	168
Sampel tidak memenuhi kriteria	8
Total sampel penelitian	160

Tabel dua menunjukkan dari 153 perusahaan terdaftar di BEI yang mengungkapkan pengeluaran untuk riset dan pengembangan terdapat 97 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Penulis membatasi periode laporan keuangan yang diamati yaitu periode 2018-2020 sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 sampel. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
CapRatio	160	0.00	1.00	0.49	0.49
ETR1*YR	160	0.00	1.16	0.09	0.17
ETR2*YR	160	0.00	6.78	0.13	0.61
RDI	160	0.00	3.34	0.20	0.53
SIZE	160	1.66	2.09	1.91	0.09
OIACRD	160	-4,530,752.00	19,258,519.00	1,444,754.40	3,218,097.11
LEV	160	0.02	0.87	0.41	0.19
PROFIT	160	0.00	2.70	0.07	0.21
CINT	160	0.02	0.89	0.50	0.21
INVINT	160	0.00	0.52	0.16	0.11

Sampel penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria antara lain, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan untuk tahun 2018-2020, perusahaan industri keuangan dikecualikan karena memiliki pola keuangan dan regulasi yang berbeda, perusahaan mengungkapkan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan dan perusahaan yang memiliki nilai laba positif dalam laporan keuangan. Dari total 153 perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan terdapat 97 perusahaan yang tidak memenuhi syarat sehingga total perusahaan yang diteliti adalah 56. Penelitian ini melakukan pengamatan mulai tahun 2018 hingga 2020 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 168 namun 8 diantaranya tidak memenuhi kriteria sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 160 sampel. Variabel *CapRatio* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 serta rata-rata 0.49, hal ini memiliki arti tingkat kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan oleh perusahaan di Indonesia adalah sebesar 49% dari total pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Variabel *ETR1*YR* bernilai minimum 0 dan maksimum 1.16. Nilai rata-rata *ETR1*YR* 0,09 yang mengindikasikan bahwa beban pajak penghasilan perusahaan di Indonesia rata-rata sebesar 9% dari pendapatan sebelum pajak. Variabel *ETR2*2* bernilai antara 0 sampai 6.78. Pengukuran *ETR2*YR* dengan nilai rata-rata 0,13 menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan di Indonesia rata-rata sebesar 13% dari arus kas operasi perusahaan. Variabel *RDI* menunjukkan rata-rata pengeluaran untuk riset dan pengembangan sebesar 20% dari penjualan dengan nilai minimum 0 dan maksimum 3.34. Variabel ukuran perusahaan atau *SIZE* berada di nilai 1.66 hingga 2.09 dengan rata-rata 1.91. Variabel *OIACRD* merupakan pengurangan pendapatan operasi dengan pengeluaran untuk riset dan pengembangan, variabel ini bernilai rata-rata 1,444,754.40. Variabel *Leverage* bernilai minimum 0.02 dan maksimum 0.87. Nilai rata-rata variabel *leverage* 0,41 yang menjelaskan tingkat utang perusahaan rata-rata sebesar 41% dari total aset. Variabel *PROFIT* bernilai antara 0 hingga 2.70, tingkat laba bersih perusahaan rata-rata sebesar 7% dari total aset. Variabel *CINT* merupakan rasio antara aset tetap dengan total aset, rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki aset tetap sebesar 50% dari total aset. Variabel *INVINT* menggambarkan rasio persediaan dan total aset, variabel ini bernilai antara 0 hingga 0.52. Persediaan rata-rata perusahaan di Indonesia sebesar 16% dari total aset perusahaan. Selanjutnya, hasil uji regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi

CapRatio	(1)	(2)
ETR*YR	-0.145*** (-2.939)	-0.131* (-1.809)
RDI	0.291*** (7.894)	0.327*** (9.501)
SIZE	0.261*** (3.516)	0.294*** (3.980)
OIACRD	-3.093*** (-4.032)	-2.046*** (-3.236)

LEV	-4.513 (-1.039)	-7.267* (-1.711)
PROFIT	0.432 (1.579)	0.413 (1.483)
CINT	-0.108 (0.489)	-0.348* (1.743)
INVINT	-1.408*** (-3.652)	-1.578*** (-4.074)
Constant	2.722* (1.807)	4.027** (2.839)
N	161	161

Note: didalam kurung adalah nilai t. *p<10%, **p<5%, ***p<1%

PEMBAHASAN

Penelitian ini membagi pengukuran variabel ETR menjadi dua model yaitu ETR 1 dan ETR 2. Berdasarkan hasil uji, variabel ETR*YR bernilai signifikan 1% sebesar -0.145 untuk ETR1 dan signifikan di 10% sebesar -0.131 untuk ETR2. Hasil pengujian mendukung hipotesis dalam penelitian ini sehingga pada kondisi pandemi Covid-19 dengan ketidakpastian tinggi, intensitas perusahaan untuk mengkapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan lebih kecil daripada ketika sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sejalan dengan *Contingency Theory*, terdapat kondisi kontijen pada setiap perusahaan sehingga perusahaan akan memilih metode terbaik baginya untuk bertahan dan tidak ada satupun metode yang paling baik untuk semua perusahaan (Otley, 1980). Dalam hal ini perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi serta faktor internal dan eksternal dalam membuat keputusan. Otley (1980) lebih lanjut menjelaskan *Administrative Model* dalam *Contingency Theory* bahwa dalam situasi yang tidak pasti dan terbatasnya informasi, manajemen cenderung memilih cara yang paling aman untuk memberikan kepuasan maksimal. Dalam hal ini perusahaan akan memilih metode akuntansi yang paling aman dalam menentukan perlakuan akuntansi atas pengeluaran riset dan pengembangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi cenderung memiliki rasio kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan yang rendah. Penelitian yang didasarkan pada *Chinese Accounting Standard* (CAS) tersebut memiliki hasil yang serupa dengan penelitian ini yang dilakukan di Indonesia yang adalah pengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kothari, *et al* (2002) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan akan meningkatkan ketidakpastian pendapatan masa depan perusahaan yang berimplikasi pada perusahaan cenderung tidak mengkapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan untuk mengurangi ketidakpastian di masa depan. Studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cazavan-Jeny, *et al* (2011) dan Dihn (2015) yang menyatakan bahwa investor akan bereaksi negatif terhadap keputusan perusahaan untuk mengkapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Perusahaan yang menghadapi kondisi yang tidak pasti dan informasi yang terbatas perusahaan berhati-hati untuk memastikan keberlangsungan atau performa usaha yang baik sehingga perusahaan cenderung mengurangi intensitas kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan penelitian. Hasil pengujian atas variabel OIACRD bernilai signifikan 1% sebesar -3.093 untuk model pertama dan -2.046 untuk model kedua. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wang (2016). Variabel LEV bernilai -4.513 untuk model pertama dan signifikan 10% sebesar -7.267 untuk model kedua. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian Wang (2016) dan Dihn (2015). CINT bernilai -0.108 untuk model pertama dan signifikan 10% sebesar -0.348 untuk model kedua. Variabel INVINT bernilai signifikan 1% sebesar -1.408 untuk model pertama dan -1.578 untuk model kedua. Variabel CINT bernilai -0.108 untuk model pertama dan -0.348 untuk model kedua. Sebaliknya, variabel RDI dan SIZE berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Variabel RDI bernilai signifikan 1% sebesar 0.291 untuk model pertama dan 0.327 untuk model kedua. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian Wang (2016). Variabel SIZE bernilai signifikan 1% sebesar 0.261 untuk model pertama dan 0.294 untuk model kedua. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wang (2016) dan Dihn (2015).

Semakin kecil tingkat signifikansi menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel PROFIT baik model pertama maupun kedua tidak berpengaruh terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan.

KESIMPULAN

Pengeluaran untuk riset dan pengembangan merupakan salah satu komponen biaya dalam perusahaan. Terdapat dua pilihan perlakuan akuntansi untuk pengeluaran ini yaitu dengan dibebankan atau dikapitalisasi. Ketika perusahaan dihadapkan dengan kondisi yang tidak pasti dan keterbatasan informasi, perusahaan mulai mempertimbangan cara untuk mengurangi risiko buruk bagi perusahaan. Salah satunya adalah dengan mempertimbangan perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran untuk riset dan pengembangan. Perusahaan akan memilih metode yang aman yang secara pajak dapat memberikan keuntungan berupa rendahnya biaya pajak. Tidak ada metode yang benar atau salah, metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti yaitu pada kondisi pandemi Covid-19 dengan ketidakpastian tinggi, intensitas perusahaan untuk mengkapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan lebih kecil daripada ketika sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Administrative Model* dalam *Contingency Theory*, dalam situasi yang tidak pasti dan terbatasnya informasi, manajemen cenderung memilih cara yang paling aman untuk memberikan kepuasan maksimal. Penelitian ini masih terbatas pada perusahaan di Indonesia, penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan mengambil sampel di negara lain atau memperluas cakupan sampel penelitian. Perbedaan kondisi ekonomi, budaya dan politik dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan dua pengukuran untuk mengukur *Effective Tax Rate* (ETR) sedangkan masih terdapat banyak pengukuran lainnya untuk mengukur ETR. Penelitian berikutnya dapat memperbanyak atau menggunakan pengukuran ETR lainnya.

REFERENSI

- Altig, D., Baker, S., Barrero, J. M., Bloom, N., Bunn, P., Chen, S., . . . Thwaites, G. (2020). Economic uncertainty before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Economics*.
- Caggiano, G., Castelnuovo, E., & Kima, R. (2020). The global effects of Covid-19-induced uncertainty. *Economics Letters*.
- Cazavan-Jeni, A., & Jeanjean, T. J. (2011). Accounting Choice and Future Performance: The Case of R&D Accounting in France. *Journal of Accounting and Public Policy*, 145-165.
- Cazavan-Jeny, A., & Jeanjean, T. (2006). The Negative Impact of R&D Capitalization: A Value Relevance Approach. *European Accounting Review*, 37-61.
- Chen, E., Gavius, H., & Lev, B. (2017). The Positive Externalities of IFRS R&D Capitalization: Enhanced Voluntary Disclosure. *Review of Accounting Studies*, 677-714.
- Chen, M., & Shi, X.-h. (2013). A Research on Motivations of R&D Expenditures Capitalization: Evidence from Chinese High-tech Enterprises. *International Conference on Information Management, Innovation Management and Industrial Engineering*, 479-481.
- Chen, S., Sun, Z., Tang, S., & Wu, D. (2011). Government intervention and investment efficiency: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 259-271.
- Committe, I. A. (2021, August 19). *IAS Plus*. Retrieved from IAS Plus web site: <https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias38>
- Committee, I. A. (2014, May 12). International Accounting Standard No. 38. *Intangible Assets*.
- Deng, L., Jiang, P., Li, S., & Liao, M. (2020). Government intervention and firm investment. *Journal of Corporate Finance*.
- Dinh, T., Kang, H., & Schultze, W. (2015). Capitalizing Research & Development: Signaling or Earnings Management? *European Accounting Review*, 1-29.
- Dugan, M. T., McEldowney, J. E., Turner, E. H., & Wheatley, C. M. (2016). The Impact of Different Accounting Reporting Methods on the Informativeness of Research and Development Costs: IFRS Compared to U.S. GAAP. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gong, J. J., & Wang, S. I.-L. (2016). Changes in the Value Relevance of Research and Development Expenses After IFRS Adoption. *Advances in Accounting*, 49-61.
- Grubert, H., & Mutti, J. (1991). Taxes, Tariffs, and Transfer Pricing in Multinational Corporate Decision Making. *The Review of Economics and Statistics*, 285-293.
- Hsu, F.-J., Chen, M.-Y., Chen, Y.-C., & Wang, W.-C. (2013). An Empirical Study on the Relationship between R&D and Financial Performance. *Journal of Applied Finance & Banking*, 107-119.
- IFRS. (2021, August 16). *International Accounting Standards Board*. Retrieved from International Accounting Standards Board web site: <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/>
- Indonesia, D. S. (2000). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 20. *Biaya Riset dan Pengembangan*.
- Ismail, A. A., Adwan, S., & Stittle, J. (2018). Does Accounting Treatment of Share-based Payments Impact Performance Measures for Banks? *Australian Accounting Review*, 1-18.
- Kothari, S. P., Laguerre, T. E., & Leone, A. J. (2002). Capitalization versus Expensing: Evidence on the Uncertainty of Future Earnings from Capital Expenditures versus R&D Outlays. *Review of Accounting Studies*, 355-382.
- Lev, B., & Sougiannis, T. (1996). The Capitalization, Amortization, and Value-Relevance of R&D. *Journal of Accounting and Economics*, 107-138.
- Lin, C., & Wong, S. M.-I. (2013). Government intervention and firm investment: Evidence from international micro-data. *Journal of International Money and Finance*, 637-753.
- Mazzi, F., Slack, R., Tsalavoutas, I., & Tsoligkas, F. (2019). Country-level Corruption and Accounting Choice: Research & Development Capitalization Under IFRS. *The British Accounting Review*.
- Monahan, S. J. (2005). Conservatism, Growth and the Role of Accounting Numbers in the Fundamental Analysis Process. *Review of Accounting Studies*, 227-260.
- Oswald, D. R., & Zarowin, P. (2007). Capitalization of R&D and the Informativeness of Stock Prices. *European Accounting Review*, 703-726.
- Qin, X., Huang, G., Shen, H., & Fu, M. (2020). COVID-19 Pandemic and Firm-level Cash Holding Moderating Effect of Goodwill and Goodwill Impairment. *Emerging Markets Finance and Trade*, 2243-2258.
- Ravselj, D., & Aristovnik, A. (2019). The Impact of R&D Accounting Treatment on Firm's Market Value: Evidence from Germany. *The Social Sciences*, 247-254.
- Sansa, N. A. (2020). The Impact of the COVID - 19 on the Financial Markets: Evidence from China and USA. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 2213-2230.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarter, C. J., & Hoy, W. K. (1998). Toward a contingency theory of decision making. *Journal of Educational Administration*, 212-228.
- Wang, L. (2016). Capitalising or expensing research and development expenditures: a tax perspective explanation. *China Journal of Accounting Studies*, 79-103.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. J. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 131-156.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 112-134.
- Worldmeters. (2021, August 16). *World Meters*. Retrieved from World Meters Web site: worldometers.info/world-population/indonesia-population/
- Yuanita, D. W., Dewi, C. N., Susilo, A. Z., & Kusharyanti. (2020). Foreign Investor's Interest and Tax Avoidance: Contingency Perspectives Depending on Country's Protection Level and Law Systems. *Gadjah Mada International Journal of Business*.

Zéghal, D., & Maalous, A. (2011). The accounting treatment of intangibles – A critical review of the literature. *In Accounting Forum*, 262-274.